

## Kreativitas Belajar Penerima Pelatihan Barbershop di Balai Rehabilitas Sosial Anak yang Membutuhkan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai

Rahmad Zuchri<sup>1</sup>, Said Suhil Achmad<sup>2</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Masyarakat, FKIP, Universitas Riau

Email: [erahmad.zuchri4012@student.unri.ac.id](mailto:erahmad.zuchri4012@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [said Suhil@lecturer.unri.ac.id](mailto:said Suhil@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sesuai latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu : Bagaimana kreativitas belajar penerima manfaat pelatihan barbershop di balai rehabilitas sosial anak yang membutuhkan perlindungan khusus (BRSAMPK) Rumbai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang ditunjukkan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai dengan kondisi tempat dilakukannya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar penerima manfaat pelatihan barbershop di balai rehabilitas sosial anak yang membutuhkan perlindungan khusus (BRSAMPK) Rumbai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan di BRSAMPK meningkat pada penerima manfaat. Mereka memiliki kemampuan standar dan juga hasil kreativitas sendiri. Semua itu diperoleh dari adanya program pembelajaran yang memacu kreativitas mereka seperti menciptakan hal-hal baru, menemukan cara-cara baru, pengalaman mengekspresikan, mampu mengaktualisasikan identitas dan punya kiat atau cara-cara mengatasi problem atau masalah yang muncul dalam penyelesaian latihan. Dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan durasi waktu program pelatihan yang terukur.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Belajar, Barbershop, (Brsampk) Rumbai.*

### Abstract

The formulation of the problem in this study is that according to the background of the problems described above, the research problem can be formulated, namely: How is the learning creativity of beneficiaries of barbershop training at the Rumbai social rehabilitation center for children who need special protection (BRSAMPK). The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Qualitative descriptive which is shown to examine various problems that exist in the field and obtain meaning that is more in accordance with the conditions in which the research is carried out. Using a qualitative approach the aim of this research is to find out how the learning creativity of beneficiaries of barbershop training in social rehabilitation centers for children who need special protection (BRSAMPK) Tassel. The results showed that the training at BRSAMPK increased the beneficiaries. They have standard abilities and also the results of their own creativity. All of this is obtained from the existence of learning programs that stimulate their creativity such as creating new things, finding new ways, expressing experience, being able to actualize identity and having tips or ways to overcome problems or problems that arise in completing exercises. The management of learning is carried out by implementing a measurable duration of the training program.

**Keywords:** *Learning Creativity, Barbershop, (BRSAMPK) Rumbai.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan yang terjadi baik dalam bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya maupun dunia pendidikan, menyebabkan persaingan yang cukup ketat dan amat berat pada masa mendatang. Oleh karena itu, perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Wardi (2013) tantangan utama bagi dunia pendidikan adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di era global, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Di era global kemajuan suatu bangsa dan negara sangat dipengaruhi oleh kreativitas warga negaranya. Kreativitas setiap warga negara memberikan sumbangan yang sangat penting bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Dengan kreativitas, suatu bangsa dan negara akan mampu menciptakan produk-produk kreatif yang dapat dipasarkan kepada masyarakat dalam negeri maupun diekspor ke luar negeri.

Berdasarkan UU Sisdiknas, salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang memiliki kreativitas yang tinggi. Mengingat pentingnya kreativitas ini, maka dijadikan sebagai salah satu aspek dari tujuan pendidikan nasional. Kreativitas perlu dipupuk dalam diri agar dapat mewujudkan dirinya. Mewujudkan diri ini merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas atau berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas ini merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian.

Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup ini karena kreativitas memungkinkan orang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berfikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, dan perincian. Begitu juga halnya dalam belajar, kreativitas belajar siswa akan menentukan tingkat keberhasilannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi akan senantiasa, semangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Mandasari (2015) Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Kemudian Purwana et.,al (2017) menyatakan bahwa kreativitas merupakan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha. Setiap wirausaha dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna menciptakan suatu produk yang lebih menarik di mata konsumen.

Menurut Rika Ardiyanti dkk (2018) usaha belajar siswa sering terganggu oleh wawasan dan sikap yang obyektif dan sempit. Hal ini bertentangan dengan ciri-ciri kreatif yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Dampak yang ditimbulkan akibat siswa yang memiliki kreativitas rendah diantaranya meliputi: mudah putus asa, minder, mudah bosan, kurang inisiatif, monoton, pasif, memiliki tingkat motivasi yang rendah, memiliki pengetahuan minim. Perilaku yang nampak pada fenomena dilapangan menunjukkan rendahnya kreativitas belajar. Kondisi tersebut apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak bagi keberhasilan dalam proses belajar. Berdasarkan penjelasan diatas sudah seharusnya seorang siswa atau peserta didik memiliki kreativitas belajar untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan. Tiap-tiap orang mempunyai imajinasi dan keinginan untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Kreativitas merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang berguna untuk orang lain.

Kreativitas belajar seseorang dapat dilakukan melalui suatu bentuk pelatihan, hal ini dikarenakan pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan

menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, kreativitas, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap yang dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama. Munandar (2017) menyatakan bahwa kreativitas belajar adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Pencapaian tujuan pelatihan tidaklah semudah apa yang dibayangkan, karena hal ini terjadi di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari seseorang yang melakukan kegiatan tersebut, dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Begitu pula dengan siswa tunanetra, mereka memiliki kekurangan secara fisik yaitu tidak berfungsinya indera pengelihatan sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Selain siswa, gurupun memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pelatihan, terlebih lagi mengajarkan anak tunanetra guru harus memiliki kemampuan yang lebih dalam menyampaikan materi. Sedangkan salah satu faktor external yang berpengaruh terhadap hasil pelatihan adalah penggunaan metode atau model pembelajaran yang kurang tepat.

Menurut Wahyuni, (2014) pelatihan adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan karyawan baru dan lama untuk melakukan meningkatkan pekerjaannya. Kemudian Menurut Sahari (2015) pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar.

Selanjutnya Saputra et al., (2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan upaya meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan. pelatihan adalah usaha yang dilakukan oleh karyawan guna meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sementara itu Mokhtar & Susilo, (2017) pelatihan memiliki manfaat seperti untuk mengembangkan kemampuan berfikir berguna untuk memecahkan masalah dan memperbaiki satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Pelatihan diadakan agar peserta pelatihan mendapat tambahan keterampilan dan pengetahuan baru dalam waktu yang singkat sehingga peserta pelatihan dapat bersaing dalam dunia kerja. Pelatihan bertujuan untuk mningkatkan kreativitas keterampilan serta bekal keterampilan seseorang untuk bekerja di masa yang akan datang. Dengan adanya pelatihan seseorang dapat meningkatkan keterampilannya. Menurut Zurnali dalam Juliawati (2017) Pelatihan merupakan kegiatan belajar dan paktek untuk sesuatu tujuan baik, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan manusia.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2014) pelatihan adalah suatu pembinaan terhadap tenaga kerja di samping adanya upaya lain. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melaksanakan tugasnya. Pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat pelaksanaan pekerjaan. Sastrohadiwiry (2013) pelatihan merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan, dan sikap yang layak. Dalam ilmu pengetahuan tentang perilaku, pelatihan merupakan kegiatan lini dan staf yang tujuannya mengembangkan kepemimpinan untuk memperoleh efektivitas pekerjaan individual tenaga kerja yang lebih besar, hubungan antarindividu tenaga kerja dalam perusahaan menjadi lebih baik, dan penyesuaian manajer yang ditingkatkan kepada suasana lingkungan secara keseluruhan.

Bekal keterampilan yang didapat dikembangkan dalam bentuk usaha yang menghasilkan uang untuk meningkatkan pendapatan individu atau keluarga. Terdapat berbagai macam kegiatan pelatihan untuk membekali keterampilan seseorang, termasuk keterampilan bidang fashion. Dalam bidang fashion yang

dimaksud adalah pangkas rambut atau barbershop. Farizky Yudiantma (2015:346) mengatakan bahwa Barbershop ialah salon tetapi khusus untuk laki-laki, hal ini dikarenakan bahwa bukan hanya perempuan saja yang selalu memperhatikan penampilan, tetapi laki-laki juga membutuhkan penampilan, mulai dari potong rambut, cuci rambut, pijat dan perawatan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki

Program Pelatihan barbershop ini merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh Inisiatif Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK), yang bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, terutama kaum muda yang memerlukan perlindungan khusus dan bertekad kuat mengikuti serangkaian pelatihan yang diberikan. Harapan dengan diadakannya pelatihan keterampilan ini dapat membantu anak meningkatkan kreativitas belajarnya dan bisa mandiri. Menurut Raeh Anugrah (2021) Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) adalah salah satu bentuk LPKS (Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial) yang berfungsi melakukan asesmen, rehabilitasi sosial, advokasi sosial, monitoring dan evaluasi anak, pemetaan data, dan informasi anak yang membutuhkan perlindungan khusus.

Pemerintah Indonesia telah membentuk delapan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) berada di Kota Pekanbaru. Balai-balai ini bertugas melakukan asesmen, rehabilitasi sosial, advokasi sosial, pemantauan dan evaluasi anak, pemetaan data, dan informasi anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Mereka juga menyediakan layanan konseling untuk membantu melindungi anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi. BRSAMPK Rumbai Pekanbaru juga berperan dalam melindungi anak dari tindak kekerasan di Kota Pekanbaru melalui upaya non penal.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sesuai dengan indikator yang disusun sebagaimana penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2014) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang ada, baik permasalahan yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Kemudian Sugiyono (2020) menegaskan bahwa penelitian ini berpijak dari pandangan partisipan yang diteliti, sehingga pengumpulan data dimulai dari melakukan observasi agar dapat terlihat proses yang sebenarnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Tempat penelitian adalah di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru tepatnya beralamatkan di jalan Khayangan No. 160 Rumbai. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek atau responden penelitian ini adalah penerima manfaat. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang akan dijadikan informan kunci. Kegunaan informan kunci ini adalah untuk mengetahui data dan informasi tentang Kreativitas belajar Penerima Manfaat Pelatihan Barbershop di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Provinsi Riau.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bersumber dari buku, dokumen, foto, audio, jurnal dan laporan. Kemudian sumber data penelitian ini dapat diperoleh dari data primer dan sekunder. Untuk memperoleh informasi atau data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari variabel dan indikator

untuk mendapatkan data tentang kreativitas belajar penerima manfaat pelatihan Barbershop di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai yang meliputi seperti 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Tekun dan tidak mudah bosan, 3) Percaya diri dan mandiri, 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, 5) Berani mengambil resiko, dan 6) Berfikir divergen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Maka analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2020) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif model yang menghasilkan analisa data ke dalam tahapan-tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai, Pekanbaru**

Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai di Pekanbaru didirikan pada tahun 1979 dengan nama Panti Karya Taruna (PTK), di atas tanah seluas 18.988 m<sup>2</sup>. Wilayah Kantor BRSAMPK dibelah oleh Jalan Khayangan. Satu wilayah berada di Kelurahan Meranti Pandak Kecamatan Rumbai seluas 6.798 m<sup>2</sup>. Wilayah lainnya berada di Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir seluas 12.190 m<sup>2</sup>. BRSAMPK Rumbai Pekanbaru telah mengalami perubahan nama sebanyak 4 kali, yakni diawali pada pendirian panti pada bulan Oktober 1979 bernama Panti Karya Taruna (PTK) yang secara garis komando berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Riau. Kepala Panti pada masa itu adalah Jusnir (1979), Sahril (1984).

Pada tahun 1986 (7 tahun kemudian) Panti Karya Taruna berubah nama menjadi Panti Penyantunan Anak. Kepala Panti pada masa ini adalah Drs. Sabar Tambun (1984-1990), Kuradin Simanjuntak (1991), Rustam A. YSH (1991-1994), dan Anhar Sudin, BSW (1994-1998). Kemudian, pada tahun 1995 (9 tahun kemudian), Panti Penyantunan Anak berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Rumbai Pekanbaru. Kepala Panti pada masa ini adalah Anhar Sudin, BSW (1994-1998), Drs Uji Hartono (1999-2000), Drs Ahmad Fawzi Sarino, S.Pd, M.Si (2012-2016), Drs. Cup Santo, M.Si (2016-2018). Tahun 2008, PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Taman Balita Sejahtera dan Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang memberikan perawatan, pengasuhan, dan perlindungan sosial bagi anak usia 3 bulan sampai 8 tahun.

Pada 2011, Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru berpartisipasi aktif dalam memberikan perlindungan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus baik anak sebagai korban maupun anak sebagai saksi dalam kasus anak berkebutuhan khusus, melalui pendirian Rumah Perlindungan Sosial Anak. Klien merupakan hasil dari penjangkauan maupun respon kasus petugas Panti Sosial Bina Remaja Rumbai. Sebagaimana UU No.11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, Tahun 2014 PSBR Rumbai Pekanbaru mendirikan Rumah Antara sebagai tempat rehabilitasi sosial bagi Anak Berhadapan dengan Hukum baik pelaku maupun saksi. Rumah Antara merupakan tempat rujukan dalam proses rehabilitasi sosial bagi Anak Berhadapan dengan Hukum yang sedang dalam proses peradilan, putusan pengadilan, atau diversifikasi.

Pada 2019, PSBR Rumbai Pekanbaru mengalami perubahan nomenklatur dan fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) "Rumbai" di Pekanbaru sebagaimana amanat UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Kepala Balai yang menjabat pada masa ini adalah Drs. Ardi Irianto (2019) dan Drs.H.Sutiono, MM (2019-sekarang).

### **Menciptakan Hal-Hal Baru**

Menciptakan hal-hal baru adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang benar-benar baru atau ide-ide baru yang berbeda dengan apa yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kreativitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya. Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif.

Kreativitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang peserta didik dalam memanfaatkan kemampuannya secara maksimal khususnya dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang diejawantakan dalam kegiatan-kegiatan yang nampak seperti; cara, model, strategi maupun dalam hal berpikir kreatif dan logis. Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012), mengatakan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menciptakan hal-hal yang baru sama halnya dengan inovasi. Inovasi adalah proses pembaharuan, pemanfaatan, pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya. Inovasi adalah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk atau jasa. Inovasi adalah suatu keadaan dimana peserta didik atau seseorang yang kreatif menciptakan hal-hal yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Pribadi yang kreatif adalah salah satu senang menciptakan hal-hal yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Totok Yulianto (2018) bahwa kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru.

Kemudian Munandar (2004) mengatakan bahwa ada beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu: imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualang, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan. Dari uraian mengenai ciri-ciri anak kreatif di atas ada yang memiliki dampak negatif dan ada pula yang memiliki dampak positif. Karena rasa ingin tahu yang besar maka membuat anak selalu melakukan eksperimen, yang terkadang eksperimen tersebut bisa membahayakan dan bisa juga eksperimen kedalam hal-hal negatif. Tetapi banyak juga banyak memiliki hal-hal positif, dengan rasa ingin tahu yang besar maka seorang anak bisa mengetahui hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Pada dasarnya penerima manfaat meningkat kreativitas belajar mereka dalam mengikuti pelatihan Barbershop. Misalnya penerima manfaat mampu membuat model rambut dengan model model terbaru diluar yang diajarkan oleh tutor. Dalam pelatihan Barbershop di BRSMPK Rumbai, peserta pelatihan mendapat kesempatan untuk menemukan beberapa sumber lain untuk dijadikan patokan dalam latihan dapat melalui media televisi dan orang yang lebih memahami. Dengan demikian diharapkan muncul ide-ide kreatif baru dan tidak saja berhenti setakat ilmu standar di kelas saja. Kemudian peserta latihan bisa melakukan praktik dengan alat pelatihan yang disediakan BERSAMPK. Peserta latihan bisa mendapatkan pelajaran di kelas (training class) sekaligus praktik dengan peralatan Barbershop yang lengkap dan standar. Selain itu juga ditentukan atau diberi batas waktu pelajaran dan praktik agar para peserta punya target waktu dalam menyelesaikan pelatihan.

### **Menemukan Cara-Cara Baru**

Setiap orang pasti memiliki gagasan dan kreativitas yang sangat berbeda. Jika semua gagasan dan ide kreativitas tersebut digabungkan dalam satu harmoni yang selaras maka tim kerja akan mencapai kesuksesan mereka dengan mengembangkan hal-hal inovatif yang menakjubkan. Secara umum konsep menemukan cara-cara baru melibatkan proses pemikiran kritis dan reflektif serta kemampuan untuk melihat masalah dari sudut



pandang yang berbeda

Menemukan cara-cara baru dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan ide-ide baru atau melakukan pembaruan dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Hal ini melibatkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang berbeda dengan sebelumnya. Menemukan cara-cara baru dapat dilakukan dengan cara menggabungkan dan memperbaharui gagasan atau karya yang pernah ada sebelumnya untuk menghasilkan gagasan atau karya yang baru. Untuk menemukan cara-cara baru, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan berbeda dengan sebelumnya. Ada beberapa cara efektif untuk menemukan ide-ide baru seperti mengkoneksikan semua bagian dalam diri, mempelajari kembali bagaimana menggabungkan

Ada  
untuk menemukan  
waktu khusus  
Kedua,  
berbeda, Ketiga,  
berimajinasi dan  
mengembangkan  
inovatif dan kreatif



menemukan sisi kreatif dalam diri, serta dua hal yang berbeda sama sekali.

beberapa langkah yang dapat dilakukan cara-cara baru. Pertama, alokasikan untuk melakukan brainstorming ide, pertimbangkan sudut pandang yang amati lingkungan sekitar, Keempat, gunakan kreativitas untuk ide-ide baru, Kelima, lakukan pelatihan untuk membantu tim kerja menemukan

cara-cara baru. Menemukan cara-cara baru dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam mencari ide bisnis baru, meningkatkan kreativitas, dan mendorong inovasi dalam tim kerja. Selanjutnya, perlu mempertimbangkan kesesuaian keterampilan dan minat dengan ide yang dihasilkan serta mengamati tren dan kebutuhan sendiri. Tren memberikan peluang untuk ide-ide bisnis luar biasa yang belum disadari oleh banyak orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Martini Jamaris (2006) dalam penelitiannya bahwa kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

Kemudian Moreno dalam Daryanto (2014) mengatakan bahwa yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.

Penerima manfaat pelatihan merasakan adanya kesempatan untuk menemukan cara-cara baru yang didorong oleh para instruktur dalam mengembangkan teknik penataan rambut selain dari apa-apa yang telah diajarkan di kelas. Cara baru yang ditemukan seperti peserta pelatihan diberikan kesempatan mencari contoh dari berbagai sumber termasuk televisi. Dari sana ada beberapa contoh yang didapatkan dalam penyelesaian latihan seperti model dan gaya baru yang dapat di contoh dan diambil sebagai referensi. Kemudian peserta latih juga diberi peluang untuk mengkombinasikan beberapa referensi dalam pelatihan Barberhsop sehingga lebih kaya dari segi teori dan juga praktik. Sehingga peserta bisa lebih kreatif karena materi tidak hanya berasal dari satu sumber saja.

## **Mengekspresikan Pengalaman**

Pengalaman mengekspresikan adalah suatu proses di mana seseorang mengaktualisasikan identitas individunya dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan lingkungan sekitarnya . Mengekspresikan pengalaman adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa. Inspirasi dalam mengekspresikan pengalaman dapat berasal dari kegiatan menghubungkan dan merangkaikan unsur-unsur.

Sumber inspirasi dalam mengekspresikan pengalaman dapat berasal dari kegiatan menghubungkan dan merangkaikan unsur-unsur yang ada di sekitar kita. Pengalaman tersebut dapat berupa emosi atau perasaan terdalam yang ingin diungkapkan terhadap orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat/berkelompok. Kreativitas juga melibatkan kemampuan pikiran dalam mengaitkan berbagai gagasan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik. Pengalaman hidup juga turut menyumbang proses persiapan menjadi kreatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (2014) bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Pengalaman mengekspresikan dalam konteks kreativitas adalah kemampuan individu untuk mengaktualisasikan identitas diri dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Menurut Clarkl Monstakis dalam Taslim (2013), pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain merupakan pengertian kreativitas.

Pengalaman dalam pelatihan-pelatihan yang diikuti menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan kreativitas belajar. Berdasarkan pelatihan tersebut peserta merasa mendapat manfaat dengan program instrukturi yang selalu mengulang kembali beberapa teknik dalam menyelesaikan latihan. Peserta diminta proaktif untuk menguasai materi dasar yang disampaikan instruktur berulang-ulang agar dapat dipahami oleh peserta. Kemudian peserta didorong untuk bisa mempraktikkan sesuai dengan arahan yang diperoleh dari instruktur selama pelatihan. Termasuk juga memunculkan kreativitas baru yang tidak diajarkan langsung lewat kelas pelatihan, yang nantinya akan mereka ekspresikan pengalaman pelatihan barbershop tersebut dalam kehidupannya.

## **Mengaktualisasikan Diri**

Aktualisasi diri adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang diinginkannya. Aktualisasi diri merupakan puncak kedewasaan dan kematangan diri seseorang, ditandai dengan bagaimana seseorang bisa menyadari dan mengembangkan potensi terbaiknya. Menurut teori Maslow dalam Muazaroh, & Subaidi, (2019) aktualisasi diri merupakan keinginan yang dimiliki individu untuk menjadi diri sepenuhnya, dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Sehingga kebutuhan aktualisasi diri menurut maslow adalah hasrat untuk terus mewujudkan potensi-potensi diri atau dapat dikatakan keinginan untuk menjadi apa yang kita bisa.

Kemudian Siswandi dalam Betsy Amanda Syauta & Reny Yuniasanti (2015) mengatakan bahwa aktualisasi diri pada dasarnya memberikan perhatian pada manusia, khususnya terhadap nilai-nilai martabat secara penuh. Hal tersebut dapat tercapai melalui penggunaan segenap potensi, bakat, dan kemampuan yang



dimiliki melalui dengan bekerja sebaik-baiknya. Sehingga tercapai suatu keadaan eksistensi yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan diri. Sementara itu menurut Goldstein dalam Hidayat, (2020) aktualisasi diri adalah motivasi utama atau dorongan utama individu yang berarti bahwa manusia terus menerus berusaha merealisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya, dalam setiap kesempatan yang terbuka bagi dirinya. Berdasarkan pada tujuan utama inilah yang nantinya mampu memberikan arah dan kesatuan pada kehidupan seseorang.

Setiap makhluk beraktualisasi diri. motivasi yang ada dalam mengembangkan telah berhasil ciri-ciri. Mereka memiliki sangat menghargai pada orang lain dalam juga tidak akan lain tentangnya. Individu karena lebih ekspresif, menyembunyikan bertingkah laku yang Aktualisasi diri



hidup memiliki kecenderungan untuk Kecenderungan aktualisasi diri adalah diri setiap manusia yang bertujuan seluruh potensi sebaik mungkin. Orang yang mengaktualisasikan diri memiliki beberapa kemampuan menerima kenyataan, mandiri, kesendirian dan tidak pernah bergantung melakukan banyak hal. Pribadi ini biasanya terpengaruh pada apa yang dipikirkan orang yang mengaktualisasikan diri tidak malu-malu wajar, dan polos. Individu ini tidak perlu perasaan-perasaan, pikiran-pikiran atau dibuat-buat.

Aktualisasi diri dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan seseorang. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri cenderung memiliki misi, tugas, atau tanggung jawab tertentu dalam hidupnya yang seringkali bersifat kemanusiaan. Mereka merasa sangat terhubung dengan orang lain dan memiliki empati yang besar terhadap kesulitan orang lain. Selain itu, aktualisasi diri juga berkaitan dengan tingkat stabilitas dan kemampuan untuk melindungi tujuan hidup tertinggi dari gangguan. Dengan mencapai aktualisasi diri, seseorang dapat memenuhi kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow dan mencapai potensi penuh dalam hidupnya.

Aktualisasi bukanlah tentang memenuhi ekspektasi orang lain akan dirimu tetapi tentang hidup secara content, merasa nyaman, dan mengerti bahwa itu adalah hal yang selama ini ingin kamu capai. Namun, perlu diingat bahwa aktualisasi bukanlah suatu hal yang bisa dicapai dalam waktu singkat tetapi merupakan proses pencapaian tertinggi dari pemahamanmu akan potensi dan batasan-batasan yang ada pada dirimu serta bagaimana bertindak untuk mencapainya. Ada berbagai cara untuk mencapai aktualisasi diri, seperti mengejar tujuan hidup, mengembangkan keterampilan, dan memperluas pengetahuan.

Berdasarkan pelatihan barbershop yang diberikan guna meningkatkan kreativitas belajar maka peserta akan dapat mengaktualisasikan dirinya, seperti peserta dapat membuat pelatihan secara mandiri, Mencari bahan sendiri, berlatih dan mampu melakukannya dalam praktik. Metode yang digunakan boleh bersumber dari buku, video tutorial dan juga share dari pengalaman para profesional di bidang Barbershop.

## **Pemecahan Masalah**

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit yang akan menimbulkan suatu masalah. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Ada yang mampu menemukan cara-cara pemecahan masalah dan ada yang tidak

Masalah timbul karena adanya suatu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan, antara apa yang dimiliki dengan apa yang dibutuhkan, antara apa yang telah diketahui yang berhubungan dengan masalah tertentu dengan apa yang ingin diketahui. Kesenjangan itu perlu segera diatasi. Proses mengenai bagaimana mengatasi kesenjangan ini disebut sebagai proses memecahkan masalah. Kunci untuk bisa menjalankan teknik berpikir kreatif dalam memecahkan masalah adalah adanya keinginan untuk bisa menerima serta mencari jalan keluar dari setiap tantangan yang ada. Pemecahan masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan.

Pemecahan masalah merupakan kemampuan penting yang harus dipahami dan dikuasai karena kehidupan selalu menawarkan problematika baru yang perlu dihadapi dan diselesaikan. kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan dapat dikuasai adalah penyelesaian masalah terhadap masalah yang belum diketahui prosedur pemecahannya dan/atau belum diketahui data yang diperlukan untuk mencari solusinya. Tarhadi (2015), mendefinisikan pemecahan masalah sebagai cara berpikir, menganalisis, serta menalar dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut. Sintha (2011) mendefinisikan masalah sebagai situasi dimana seseorang atau kelompok orang diminta untuk menyelesaikan sebuah tugas yang belum tersedia algoritma yang sesuai dengan metode penyelesaiannya.

Kemudian Eva Latifah (2012) mengatakan pemecahan masalah dapat diartikan sebagai penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit. Memecahkan suatu masalah merupakan contoh pemikiran sendiri. Dalam pemecahan masalah, kita mencoba mencapai tujuan tetapi masih belum memiliki cara untuk mendapatkannya. Menurut Robert L. Solso dalam Mawaddah, (2015) pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Sementara itu Mulyono (2018) mengatakan bahwa Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.

Mencoba melakukan eksplorasi terhadap berbagai kemungkinan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga nantinya akan tercipta generasi yang inovatif dan mampu menciptakan hal-hal baru sebagai solusi untuk membantu permasalahan di sekitarnya. Di dalam proses pemecahan masalah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kepercayaan akan sikap yang salah, motivasi, emosi dan kebiasaan. Setiap hal tersebut memang berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dengan langkah yang tepat berdasarkan pertimbangan matang serta proses berpikir kreatif yang telah dilakukan setelah mengenali tantangan untuk dihadapi.

Proses menyelesaikan masalah biasanya cukup menghabiskan waktu dan energi. Ketika suatu masalah timbul maka kecenderungan kita adalah ingin segera menyelesaikan permasalahan yang terlihat, dan kemudian kembali melanjutkan pekerjaan. Sayangnya masalah tersebut terkadang tidak terselesaikan dengan baik, dan terulang kembali. Permasalahan seperti terlihat selesai, padahal sebenarnya hanya sementara tersembunyi. Kitapun sering tidak melakukan pengukuran untuk menentukan sejauh mana permasalahan tersebut telah berkembang, atau seberapa efektif solusi yang telah kita jalankan. Untuk itu, proses penyelesaian suatu masalah dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan. Berdasarkan pelatihan barbershop tersebut maka penerima manfaat pelatihan atau peserta tersebut akan melakukan berbagai upaya pemecahan masalah seperti melakukan diskusi bersama peserta di dalam kelas ataupun di luar kelas pelatihan untuk mendapatkan ide-ide baru, kemudian tidak ada kendala dalam melakukan diskusi-diskusi itu.

## **SIMPULAN**

Penerima Manfaat Pelatihan Barbershop memiliki kemampuan standar dan juga hasil kreativitas sendiri. Semua itu diperoleh dari adanya program pembelajaran yang memacu kreativitas mereka seperti menciptakan hal-hal baru. Peserta pelatihan mendapat kesempatan untuk menemukan beberapa sumber lain untuk dijadikan patokan dalam latihan, peserta latihan bisa melakukan praktik dengan alat pelatihan yang disediakan BERSAMPAK. Kemudian Peserta pelatihan diberikan kesempatan mencari contoh dari berbagai sumber termasuk televisi, kedua, peserta latihan juga diberi peluang untuk mengkombinasikan beberapa referensi dalam pelatihan Barberhsop sehingga lebih kaya dari segi teori dan juga praktik. Dengan pelatihan tersebut peserta merasa mendapat manfaat dengan program instrukturi yang selalu mengulang kembali beberapa teknik dalam menyelesaikan latihan, selanjutnya peserta akan didorong untuk bisa mempraktikkan sesuai dengan arahan yang diperoleh dari instruktur selama pelatihan, dan peserta membuat pelatihan secara mandiri. Mencari bahan sendiri, berlatih dan mampu melakukannya dalam praktik. Metode yang digunakan boleh bersumber dari buku, video tutorial dan juga share dari pengalaman para profesional di bidang Barbershop. dan punya kiat atau cara-cara mengatasi problem atau masalah yang muncul dalam penyelesaian latihan. Dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan durasi waktu program pelatihan yang terukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahmat, Fathoni. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Abon, A., & Daryanto, H. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Eksplorasi Anak Melalui Permainan Pasir Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Demangan Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Alfani'ma, Shinta. 2011. Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Pemecahan Masalah Matematika*, (Online), (<http://www.puskur.net>)
- Ali, M., & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anugrah, R. 2021. *Peran Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (PBRSAMPAK)*

- Rumbai Pekanbaru Dalam Melindungi Anak Korban Kekerasan Di Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Eva, Latifah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Hidayat, F. P. 2020. *Aktualisasi Diri Mahasiswa di Dalam Media Sosial Instagram*.
- Jamaris, M. 2006. *Proses Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Juliawati, H. T. 2017. *Pelatihan Pangkas Rambut Solid Untuk Pembekalan Keterampilan Bagi Ibu-Ibu Pkk Putat Jaya Surabaya*. *Jurnal Tata Rias*, 3(06).
- Mandasari, Y., & Nadjamuddin, N. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar Kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang Oku Timur*. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(1), 58-79.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. 2015. *Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP*. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Mokhtar, N. R., & Susilo, H. 2017. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi (penelitian tentang pelatihan pada calon tenaga kerja indonesia di PT Tritama Bina Karya Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. 2019. *Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33.
- Mulyono, A., & Susongko, P. 2018. *Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Visual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti)*, 2(1).
- Munandar, Utami. 2004. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2017. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. 2017. *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkh) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 117.
- Rika, A., Wibowo, M. E., & Hartati, M. T. S. 2018. *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(3), 14-21.
- Sahari. 2015. *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN I Likupang*. *Jurnal Pendidikan Islam IQRA*. Vol. 9. Nomor 1.
- Saputra, I. D. G. A., & Sudharma, I. N. 2017. *Pengaruh Promosi Jabatan, Pelatihan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Sastrohadiwiryo, 2013, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Edisi 2)*., Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syauta, B. A., & Yuniasanti, R. 2015. *Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan motivasi kerja pada wanita karier di PT Kusuma Sandang Mekarjaya*. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), 49-55.
- Tarhadi, dkk. 2015. *Perbandingan Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Mahasiswa Pendidikan Jarak jauh dengan Mahasiswa tatap Muka*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. No.2, Volume 7.
- Taslim, J. 2013. *Hubungan Antara Minat Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di*

*Sekolah Menengah Negeri 1 Kampar Utara Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- Wahyuni, S. 2014. Pengaruh motivasi, pelatihan dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai dinas pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 2(1).
- Wardi, M. 2013. Problematika pendidikan islam dan solusi alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis). *Tadris: jurnal pendidikan islam*, 8(1), 54-69.
- Yudiatma, F., & Triastity, R. 2015. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen Arfa Barbershop di Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(3).
- Yulianto, T. 2018. Pendidikan Inklusif: Konsep Dasar, Ruang Lingkup, Dan Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 195-206.